

Investigasi Outbreak *Avian Influenza* (AI) pada Peternakan Puyuh di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

Hamria^{1*}

¹Medik Veteriner Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru

*Corresponding author's email: hamria.orie02@gmail.com

Kata kunci: burung puyuh, penyidikan kasus, *Avian Influenza* (AI)

PENDAHULUAN

Kejadian AI di Indonesia telah terjadi di beberapa Provinsi. Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru adalah daerah endemis AI, dan dilaporkan sejak tahun 2008. Pada Tahun 2014, kejadian penyakit *Avian Influenza* di Kota Pekanbaru tidak lagi terjadi wabah melainkan hanya bersifat sporadis. Tercatat beberapa kasus laporan kematian burung puyuh dari masyarakat maupun peternak sejak tahun 2014, dan hasilnya adalah negatif *Avian Influenza*.

Tabel 1. Populasi Ternak Puyuh Per Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No.	Kecamatan	Populasi (ekor)
1.	Tampan	0
2.	Payung Sekaki	0
3.	Bukit Raya	3.500
4.	Marpoyan Damai	0
5.	Tenayan Raya	50.100
6.	Lima Puluh	0
7.	Sail	0
8.	Pekanbaru Kota	0
9.	Sukajadi	0
10.	Senapelan	0
11.	Rumbai	0
12.	Rumbai Pesisir	3.500
JUMLAH		57.100

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian Kota Pekanbaru Tahun 2017

Tujuan kegiatan adalah menyelidiki kejadian kematian burung puyuh di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya dan melakukan pengumpulan data epidemiologis sehingga diketahui penyebab/sumber penularan kematian burung puyuh di kelurahan tersebut, mengidentifikasi faktor resiko dan menentukan langkah-langkah pengendalian.

MATERI DAN METODE

Pengumpulan Data dan Informasi.

Penyidikan pada tanggal 16-17 April 2018 dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi kejadian, pengumpulan data jumlah kematian ternak dari hasil wawancara dengan peternak, informasi tentang lalu lintas ternak dari dan ke Kelurahan Tuah Negeri.

Metode. Hasil penyidikan didapatkan definisi kasus "Setiap burung puyuh dengan gejala penurunan produksi yang diikuti dengan atau tanpa kematian dengan atau tanpa hasil rapid test positif". Pengujian Rapid Test AI di Laboratorium Veteriner Kesehatan Hewan Provinsi Riau, dan PCR AI di Laboratorium Virologi Balai Besar Veteriner Bukittinggi.

Analisa Data. Analisa data dilakukan secara deskriptif dan analitik sederhana terhadap hasil observasi lingkungan sekitar peternakan puyuh dan wawancara kepada peternak dengan pembuatan kurva epidemik, *timeline*, dan perhitungan mortalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian PCR AI Balai Veteriner Bukittinggi menyatakan peternakan puyuh milik Yogi di Jln. Budi Luhur RT.01 RW.03 Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dengan posisi GPS N : 00.28.196; E : 101.31.026, positif tertular AI. Hasil investigasi yang didapat adalah sebagai berikut.

27 Maret 2018. Yogi memesan burung puyuh sebanyak 1.000 (seribu) ekor dari Payakumbuh Sumatera Barat. Tiba di Pekanbaru dini hari (03.00 wib)

28 - 30 Maret 2018. Terjadi kematian puyuh sejak dari pagi hingga malam hari berturut-turut sebanyak 100 ekor. Dan pada beberapa hari setelahnya juga terus meningkat mengalami kematian hingga mencapai 700 ekor hingga 30 Maret 2018. Puyuh mati mendadak, tidak nafsu makan, dan lemas.

31 Maret 2018. Kematian masih berlanjut sebanyak 50 ekor dan Yogi menjual beberapa burung puyuh kepada pedagang.

02 April 2018. Yogi membawa bangkai puyuh untuk diperiksa di Laboratorium Veteriner Kesehatan Hewan Provinsi Riau. Pengujian 3 kali Rapid Test negatif, bangkai kemudian dikirim ke

Laboratorium Veteriner Bukittinggi.

13 April 2018. Hasil pemeriksaan PCR AI Lab BVet Bukittinggi diterima, dan hasilnya positif AI.



Gambar 1. Hasil Pengujian BVet Bukittinggi

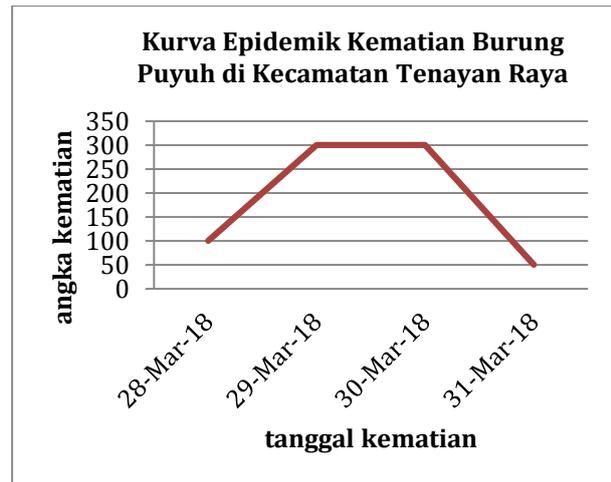
Tabel 2. Laporan Kematian Burung Puyuh Perhari

No	Tanggal Kematian	Jumlah (ekor)	Populasi (ekor)
1.	28/3/2018	100	1000
2.	29/3/2018	300	900
3.	30/3/2018	300	600
4.	31/3/2018	50	300
Total		750	250

Dari data-data tersebut diatas dapat diperkirakan angka mortalitas pada burung puyuh sebesar 75%. Menurut OIE (2009) patogenitas penyakit Avian Influenza mencapai 75% lebih.

Berdasarkan data hasil laboratorium Balai Veteriner Bukittinggi yang didapatkan bahwa kejadian di Peternakan Puyuh milik Yogi positif terjangkit Avian Influenza. Menurut petugas Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, kasus positif AI pada puyuh selama ini belum pernah dilaporkan (catatan mulai tahun 2008).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa Yogi beternak puyuh sejak tahun 2015, dan pada saat Maret 2018 ini mendapati kasus kematian yang tinggi pada peternakannya, dengan beberapa tanda klinis yang teramati antara lain burung puyuh mati secara tiba-tiba tanpa terlihat sakit sebelumnya, anoreksia, lemas.



Gambar 2. Kurva epidemik kematian puyuh

Dari kurva epidemik diperkirakan masa inkubasi penyakit ini kurang lebih 1 hari dan mengalami puncak infeksi pada tanggal 29 Maret 2018 yaitu sebanyak 300 ekor, sebagaimana dijelaskan oleh Nazaruddin (2008) bahwa masa inkubasi virus Avian Influenza bervariasi antara 1-3 hari. Penyebaran penyakit AI masih terus berlanjut karena kurangnya upaya pengendalian akibat pemahaman peternak mengenai penyakit AI masih rendah.

Penelusuran dari petugas PPV didapatkan bahwa resiko kejadian dan penyebaran dan penyakit AI pada burung puyuh di peternakan milik Yogi didukung oleh faktor-faktor:

1. Biosekuriti

Kandang berada di depan rumah Yogi dan hanya dibatasi oleh jalan. Penularan penyakit ini sangat cepat dikarenakan rendahnya pemahaman peternak terhadap penerapan biosekuriti. Kondisi kandang yang sangat kotor dan terbuka tanpa pagar menjadi sumber penyebaran penyakit. Kandang juga terbuka tanpa menggunakan net/jaring pada bagian atas, sehingga burung-burung liar dapat masuk.

Dari *timeline* dapat dijelaskan bahwa sumber penularan berasal dari dalam peternakan puyuh Yogi.

